

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting bagi manusia demi terwujudnya manusia yang beriman dan berakhlakul karimah. Pendidikan juga menjadi salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Salah satu bidang pendidikan dan pengajaran adalah pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan amalan peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan di semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan di sekolah dasar hingga di perguruan tinggi.

Menurut Ahmad D. Marimba tujuan Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim. Kepribadian muslim yaitu kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yakni baik tingkah laku luarnya kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian

kepada Tuhan, penyerahan diri kepada-Nya.¹ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Adz-Dzariyat: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.(Q.S. Adz-Dzariyat/ 51: 56)

Sesungguhnya manusia itu dituntut untuk selalu mengabdikan kepada Allah SWT yaitu dengan menjalankan ibadah sesuai dengan tujuan Allah SWT menciptakan manusia di muka bumi dan sebagai bukti penghambaan diri kepada-Nya. Ibadah merupakan salah satu ajaran agama Islam yang harus dilaksanakan. Makna umum dari ibadah ialah meliputi segala yang disukai Allah dan yang diridhai-Nya, baik berupa perkataan, maupun berupa perbuatan, baik terang maupun tersembunyi.² Salah satunya ibadah shalat, karena ibadah shalat sebagai tiang agama dan hubungan yang kuat antara seorang hamba dengan Tuhannya.

Salah satu pelajaran agama yang sangat penting dalam pendidikan agama islam adalah fiqh. Mata pelajaran fiqh selain mencakup dimensi pengetahuan, karakteristik, juga memberikan penekanan pada dimensi sikap dan keterampilan. Di dalam fiqh

¹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hlm. 68

² Teungku Muhammad Habsi Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah Ibadah Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah*, (Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm 7

juga membahas tentang ibadah, tata cara beribadah serta hukumnya. Siswa dituntut untuk mengerti dan memahami tata cara shalat, hal-hal yang dikaitkan dengannya seperti syarat sah, rukun, hal-hal yang membatalkan shalat dan lain-lain. Materi ini merupakan suatu keharusan, karena shalat termasuk ibadah yang wajib dikerjakan oleh setiap muslim sampai akhir hayatnya.³

Shalat merupakan salah satu penopang bangunan Islam. Allah telah mewajibkan shalat atas setiap muslim dan tidak memberikan dispensasi untuk meninggalkannya, karena shalat merupakan termasuk dalam rukun Islam yang kedua setelah manusia mengakui keesaan Allah dan Muhammad SAW sebagai utusannya. Shalat juga diletakkan kedudukan yang tinggi dan terhormat dalam Islam, lebih dari itu Islam juga memberikan perhatian khusus terhadap shalat, buktinya, shalat merupakan salah satu ibadah yang wajib dilaksanakan lima kali sehari semalam dalam keadaan apapun. Tidak dapat ditinggalkan dalam segala kondisi kecuali dalam keadaan *udzurs yar'i* seperti wanita dalam keadaan haid, nifas, pingsan atau lupa.

Dalam shalat agama Islam menyajikan dua pilihan, yaitu shalat yang dilakukan sendirian dan shalat berjama'ah. Shalat berjama'ah hukumnya adalah sunah muakkad, yakni sunah yang sangat penting untuk dikerjakan karena memiliki nilai yang jauh

³Muslih Abdul Karim dan Muhammad Abu Ayyash, *Panduan Pintar Shalat*, (Jakarta: Qultummedia, 2008), hlm. 232

lebih tinggi derajatnya dibandingkan dengan shalat *munfarid* atau shalat sendiri.

Secara teori sangat mudah sekali untuk mengetahui pelaksanaan shalat baik dari waktu pelaksanaan maupun tata cara melaksanakannya, namun jika tidak dibiasakan sesungguhnya ibadah ini sangat berat, sehingga akan sangat mudah untuk meninggalkannya. Memang kewajiban menjalankan ibadah shalat diperuntukkan bagi muslim maupun muslimah yang sudah baligh, dibuktikan dengan melihat perubahan secara fisik maupun secara akal, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa anak-anak usia sekolah lanjutan tingkat pertama harus sudah terbiasa dalam melaksanakannya.⁴

Maka dari itu, pemahaman fiqh siswa harus ditingkatkan agar nilai-nilai fiqh dapat tertanam di dalam hati dan diterapkan dalam kehidupan terutama dalam ibadah shalat. Pemahaman shalat terutama shalat berjama'ah sangat penting sehingga pelaksanaan pembelajaran harus mendapat perhatian yang sebaik mungkin agar dapat mencapai hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Paulus Mujiran yang mengatakan bahwa kalau anak sejak kecil sudah ditanami nilai-nilai moral dan ibadah yang baik, amat kecil kemungkinannya untuk melakukan tindakan yang tidak terpuji.⁵

⁴ Abu Bakar Jazir Al-Jazairi, *Ensiklopedi Muslim Minhajul Muslim*, (Jakarta :Darul Falah, 2006) Edisi Revisi, hlm. 302

⁵Paulus Mujiran, *Pernik-Pernik Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 50

Dari uraian diatas dan memperhatikan fenomena di masyarakat terutama anak-anak yang sudah memasuki usia baligh yang notabeneanya masih melaksanakan shalat fardhu sering secara sendiri, bahkan terkadang tidak melaksanakan shalat fardhu, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pemahaman mata pelajaran fiqih terhadap shalat fardhu berjama'ah siswa. Dalam hal ini objek penelitiannya adalah siswa Kelas VIII MTs NU 19 Protomulyo, yang penelitian ini selanjutnya diberi judul “PENGARUH PEMAHAMAN MATA PELAJARAN FIQIH TERHADAP KEDISIPLINAN BERJAMA’AH ŞALAT FARÐU SISWA KELAS VIII MTs. NU 19 PROTOMULYO KECAMATAN KALIWUNGU SELATAN KABUPATEN KENDAL TAHUN AJARAN 2018/2019”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang menjadi pokok kajian penulis adalah :

1. Bagaimana tingkat pemahaman mata pelajaran fiqih pada siswa kelas VIII MTs. NU 19 Protomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana kedisiplinan shalat fardhu berjama'ah siswa kelas VIII MTs. NU 19 Protomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2018/2019?

3. Apakah pemahaman mata pelajaran fiqih berpengaruh terhadap kedisiplinan shalat fardhu berjamaah pada siswa kelas VIII MTs. NU 19 Protomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2018/2019?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pemahaman mata pelajaran fiqih pada siswa kelas VIII MTs. NU 19 Protomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal
- b. Untuk mengetahui kedisiplinan shalat fardhu berjamaah siswa kelas VIII MTs. NU 19 Protomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal
- c. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pemahaman mata pelajaran fiqih berpengaruh terhadap kedisiplinan shalat fardhu berjamaah pada siswa kelas VIII MTs. NU 19 Protomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal

2. Manfaat penelitian

Penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan khususnya dalam ilmu Pendidikan Agama Islam dan memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademis yang mengadakan penelitian berikutnya maupun mengadakan riset baru dalam meningkatkan perilaku prososial.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Untuk mengetahui hubungan antara kedisiplinan melaksanakan shalat wajib dengan kesadaran menghindari akhlak tercela pada siswa di MTs. NU 19 Protomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal.

2) Bagi guru

Sebagai gambaran bagi guru tentang kedisiplinan dalam melaksanakan shalat wajib dan perbaikan akhlak siswa. Sehingga guru senantiasa dapat mengarahkan dan membimbing siswanya.

3) Bagi siswa

Dapat memberi motivasi dan membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya kedisiplinan pelaksanaan shalat wajib sehingga shalat tersebut dapat membentengi siswa dari akhlak tercela.

4) Bagi sekolah

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pihak sekolah akan pentingnya kedisiplinan pelaksanaan shalat wajib bagi pembentukan akhlak siswa sehingga ada upaya untuk lebih meningkatkan kedisiplinan shalat wajib dan kualitas akhlak terpuji agar siswa benar-benar sadar untuk menghindari akhlak tercela.

5) Bagi peneliti lain

Diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.